

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I DI SDN 1 UNDAAN TUREN PADA MASA PANDEMI

Endah Meilina

Prodi PGSD, Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang – Jl. Semarang No.5 Malang Indonesia

Corresponding author, email: endah.meilina@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i11.2024.5

Kata kunci

Problematika pembelajaran tematik
Covid 19

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan problematika atau permasalahan pembelajaran yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Undaan Turen yang berlokasi di Jl. Cemara No. 5 Undaan, Kecamatan Turen Kabupaten Malang Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan lembar wawancara, lembar dokumentasi dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari problematika pada aspek perencanaan meliputi sulitnya mengelola RPP, media pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, dan penyusunan metode. Problematika pada aspek pelaksanaan meliputi fasilitas internet yang tidak merata, sebagian besar siswa belum bisa membaca dan menulis, dan terbatasnya ruang guru dalam memantau siswa. Sedangkan problematika pada aspek evaluasi adalah beberapa siswa tidak mengerjakan tugasnya dan tugas tidak dikerjakan sendiri oleh siswa.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu gerakan yang terjadi secara konsisten di sekolah. Pembelajaran harus dimulai dari wawasan siswa, kemudian, pada saat itu, memberi arti penting pada informasi itu. Susanto (2020) menegaskan bahwa konsep belajar merupakan puncak dari dua kegiatan belajar dan mengajar yang berbeda. Latihan pembelajaran sistemik umumnya akan lebih dominan pada siswa, sedangkan pengajaran pendidikan dilakukan oleh pendidik, istilah pembelajaran merupakan rangkaian dari kata belajar dan pengajaran. Secara metodologis, belajar dapat diartikan sebagai siswa menemukan dirinya sendiri melalui kegiatan kelompok seperti bermain, dimana mereka menjadi senang dan mengembangkan minat belajar. Dalam pembelajaran diperlukan suatu pengelompokan pertimbangan agar apa yang disadari dapat dirasakan oleh siswa sehingga mereka dapat mencapai sesuatu yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan.

Di sekolah, belajar adalah hal yang biasa. Menurut Hamdani (2020), belajar adalah penyesuaian tingkah laku atau penampilan dengan perkembangan latihan. Misalnya, dengan membaca dengan teliti, memperhatikan, menyetel, meniru, dll. Pendidikan yang berpusat pada siswa saat ini sedang digunakan. Sebagai aktivitas individu, belajar sebenarnya merupakan rangsangan yang diberikan kepadanya oleh lingkungannya.

Siswa dapat meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan bantuan pembelajaran yang efektif. Guru harus memperhatikan kondisi atau keadaan siswa, seperti kesehatan keterampilan, kemampuan, dan sebagainya, guna meningkatkan prestasi belajar. Menurut Nuryaman (2020), kondisi eksternal meliputi hal-hal seperti ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya.

Dengan harapan agar siswa mau belajar, kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa. Pendidik melakukan tugas memperluas latihan pembelajaran dengan memberikan instruksi. Sesuai Slameto (2020) mengajar dapat dicirikan sebagai sekumpulan peristiwa yang dimaksudkan untuk memulai, memberlakukan, dan mendukung latihan pembelajaran siswa. Untuk mendapatkan tanggapan dari pembelajar, acara atau kegiatan yang direncanakan ini kemudian disajikan.

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan gubernur Jawa Timur mengeluarkan Pergub (Peraturan Gubernur) sesuai arahan dari presiden. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 18 Tahun 2020 pasal 6 menyatakan bahwa selama dalam PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dilakukan penghentian sementara kegiatan di sekolah, institusi pendidikan lainnya, institusi pendidikan lainnya; dan/atau industri dalam rangka magang, Praktek Kerja Lapangan dan/atau kegiatan lainnya. Pelaksanaan penghentian sementara kegiatan di sekolah sebagaimana dimaksud, semua kegiatan pembelajaran diubah pelaksanaannya dengan melakukan pembelajaran di rumah/tempat tinggal masing-masing melalui metode pembelajaran jarak jauh dan/atau secara virtual/daring (<https://peraturan.bpk.go.id>). Kebijakan sistem pembelajaran online oleh pemerintah dibuat agar mewajibkan kepada seluruh jenjang pendidikan termasuk salah satunya yaitu mahasiswa agar menerapkan pembelajaran di rumah masing-masing (study at home) guna memutus penyebaran virus yang ada (Mahanani, Dkk. 2020).

Masalah pembelajaran di masa pandemi Covid-19 juga berdampak di salah satu sekolah dasar di Turen, yaitu di SDN 1 Undaan. Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 8 Februari 2021, diperoleh data yakni keseluruhan siswa berjumlah 9 siswa dengan 7 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan pada kelas I. Pembelajaran dilakukan di rumah guru kelas tersebut dan juga melalui whatsapp group. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan buku tema, yang sudah menginjak tema 8. Namun karena pembelajaran menggunakan whatsapp group tidak berjalan maksimal, karena beberapa siswa tidak memiliki handphone dan jaringan internet yang kurang stabil. Sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi saat pembelajaran. Hal ini kemudian diantisipasi guru dengan cara orang tua siswa mengambil panduan belajar di sekolah sesuai dengan jadwal, namun hal tersebut dinilai kurang menjadi solusi karena siswa kurang memahami jika guru tidak menjelaskan secara langsung.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2020) dengan judul “Problematika Perencanaan Pembelajaran Kelas V di SDN Cemorokandang 2 Kota Malang” diperoleh kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, menyatukan materi, menentukan metode, dan ketidaksesuaian dalam pengembangan RPP. Dalam problematika tersebut, terdapat penyebab serta cara guru mengatasinya sehingga perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus, lokasi penelitian, dan tempat pembelajarannya. Penelitian terdahulu dilakukan pada satu tahap, yaitu perencanaan pembelajaran. Sedangkan pembahasan yang akan diteliti mengenai sistem dalam pengelolaan pembelajaran yang mempunyai tiga tahapan. Yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tempat pembelajaran siswa pada penelitian terdahulu dilakukan di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini tempat pembelajaran siswa daring (dalam jaringan) atau di rumah masing-masing.

Berdasarkan fakta-fakta dan teori-teori di atas, untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai realitas pendidikan di sekolah, maka peneliti mengajukan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Tematik Kelas I di SDN 1 Undaan Turen Pada Masa Pandemi”.

2. Metode

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran daring di SDN Undaan 1 Turen. Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitative Research). Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah problematika guru dalam pembelajaran tematik kelas I.

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Undaan 1 Turen, Kabupaten Malang. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena SDN Undaan 1 merupakan sekolah yang terletak di wilayah Turen dengan sarana dan prasarana yang terbatas dalam pelaksanaan daring yang salah satunya sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi dan wawancara. Observasi tentang lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran daring di kelas I sedangkan wawancara dilaksanakan dengan guru kelas I. Sedangkan data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah foto-foto pelaksanaan observasi dan wawancara ataupun data-data pendukung lainnya yang menyatakan bahwa subjek adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data Analisis data yang digunakan adalah Analysis Interactive model Miles, M.B, Huberman, A.M, (Sugiyono, 2018) dalam proses analisis data. Tahap analisis data ini dijalani secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan datanya jenuh. Tahap yang ditempuh direduksi untuk dipilih sesuai dengan konteks penelitian. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Data disampaikan dalam bentuk narasi dan tabel. Tahap terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang harus dilakukan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data Triangulasi merupakan pendekatan dengan berbagai metode dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk bahan perbandingan, disesuaikan dan dianalisis supaya memperoleh hasil data yang akurat, tidak berubah-ubah dan lengkap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil pengumpulan data yang didapatkan melalui tiga teknik, yaitu; (a) dokumentasi perencanaan dan evaluasi pembelajaran tematik, (b) observasi pelaksanaan pembelajaran tematik, dan (c) wawancara tambahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Data tersebut kemudian diolah secara kualitatif sehingga menghasilkan uraian. Berikut ini paparan dari hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik di kelas 1 di SDN 1 Undaan pada masa pandemi dan problematikanya.

3.1.1. Paparan Data Problematika Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi

Paparan data selama merencanakan pembelajaran daring tidak terlepas pada permasalahan gawai ataupun jaringan saja. Kendala lebih lanjut terjadi pada guru-guru kelas saat melangsungkan pembelajaran. BS (W/PRP/BS/190421) sebagai salah satu wali kelas 1 SDN 1 Undaan merasakan adanya perbedaan interaksi dari para siswa selama pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran yang telah ditemukan peneliti menemukan data bahwa berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap dokumentasi berupa RPP guru kelas 1, dapat diketahui bahwa dalam RPP tersebut terdiri dari beberapa komponen, yaitu identitas mata pelajaran, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, teknik dan instrumen penilaian. Penyusunan RPP yang biasanya dilakukan dengan diskusi melalui KKG, namun pada saat pandemi KKG ditiadakan

sementara. Hal tersebut mengakibatkan guru kelas merasa kesulitan untuk menentukan komponennya, karena selama pandemi komponen RPP banyak mengalami perubahan karena disesuaikan dengan keadaan (W/PRP/19042021). Penyusunan RPP masih kurang paham sehingga berdampak pada kurang maksimalnya dalam penyusunan media. Selain itu juga dalam pemilihan media juga sesuai dengan kondisi siswa, karena masih banyak siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena perangkat tidak mendukung (W/PRP/BS/22042021). Kesulitan mencari media ini didukung dengan hasil wawancara kepada wali kelas yakni ketidakmampuan guru dalam menggunakan IT berupa gadget dan laptop terutama guru-guru yang sudah berumur tua, beliau hanya bisa menggunakan grup whatsapp dengan memfoto buku dan memberikan soal di buku tersebut (W/PRP/BS/22042021).

Pada paparan data ini dijabarkan mengenai guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta problematikanya dalam tema 8 Peristiwa Alam di kelas 1 SDN 1 Undaan Turen pada masa pandemi. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi ini dimulai dari penyusunan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga rencana penilaian pembelajaran yang disusun dalam satu lembar.

3.1.2. Identitas RPP

Identitas RPP yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di tema 8 yang disusun oleh BS (D/PRP/20042021) telah memuat komponen identitas RPP dengan rincian satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, muatan terpadu, pembelajaran, dan alokasi waktu.

3.1.3. Tujuan Pembelajaran

Hasil paparan data yang dilakukan untuk mengetahui problematika perencanaan tujuan pembelajaran dari 24 sampel RPP tema 8 dinilai berdasarkan landasan KD yang dikembangkan menjadi indikator. Selanjutnya, indikator tersebut dikembangkan dalam format perencanaan. Perencanaan pembelajaran berisi pengembangan dari indikator yang kemudian dijadikan tujuan. Tujuan pembelajaran dijabarkan dengan menggunakan KKO (Kata Kerja Operasional) yang sudah disesuaikan tingkatan kelas rendah

3.1.4. Langkah-langkah (Kegiatan) Pembelajaran

Hasil paparan data yang dilakukan untuk mengetahui problematika perencanaan langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dari 24 sampel RPP tema 8 dinilai berdasarkan komponen inti pembelajaran. Komponen tersebut adalah langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran. Langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pendahuluan menuliskan kegiatan harian kelas frekuensi kemunculan sebanyak 48 pada subtema 1 sampai 4 pada pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, 6. Frekuensi kemunculan pada langkah-langkah menuliskan kegiatan apersepsi sebanyak 24 terdapat pada subtema 1 sampai 4 di pembelajaran 1 hingga 6. Tidak terdapat frekuensi kemunculan pada langkah-langkah kegiatan menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran di dalam kurikulum 13 yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang termuat pada RPP. Langkah-langkah kegiatan penutup pembelajaran menuliskan kegiatan evaluasi pembelajaran tidak muncul pada subtema 1 sampai 4 di pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, 6. Frekuensi kemunculan pada kegiatan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa frekuensi kemunculan sebanyak 15 pada subtema 1 hingga 4 di pembelajaran 1-6. Frekuensi kemunculan dalam menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa sebanyak 3 di subtema 1-4 pada pembelajaran 1-6. Dan sebanyak 23 frekuensi kemunculan pada subtema 1-4 di pembelajaran 1-6 dalam memberikan follow-up/ tindak lanjut.

Penilaian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam suatu kegiatan dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru. yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek. Data yang didapat dengan kode identitas data D/PRP/LPP/S1-4/07-12042021 tidak ditemukan frekuensi kemunculan pada RPP tema 8 di dalam penilaian maupun lampiran rubrik penilaian. Dan jabaran penilaiannya hanya sebagai berikut. "Penilaian terhadap

materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian”.

3.1.5. Paparan Data Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran terjadi dengan interaksi atau proses hubungan antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pelaksanaan dalam pembelajaran daring merupakan hal yang baru dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN 1 Undaan. Hal tersebut merupakan tantangan baru bagi guru untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, yaitu pandemi.

Problematika pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi yang dirasakan siswa yaitu keterbatasan jaringan internet membuat kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Mulai dari mengisi presensi, membuka materi, dan mengirim tugas membutuhkan jaringan internet yang bagus agar bisa berjalan dengan lancar (W/PLP/22042021). Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat, keterbatasan jaringan internet dapat mengakibatkan siswa sama sekali tidak mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mendapatkan pemberitahuan terkait pembelajaran daring yang sedang berlangsung karena keterbatasan jaringan internet (W/PLP/22042021). Pada masa pandemi ini guru tidak dapat memaksimalkan pembelajaran karena terbatasnya ruang belajar. Biasanya siswa dapat dibimbing langsung untuk mendikte, mengeja dan membaca kalimat setiap jarinya ((W/PLP/22042021). Hal lain yang telah didapat yaitu keterbatasan jaringan internet dapat mengakibatkan siswa sama sekali tidak mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mendapatkan pemberitahuan terkait pembelajaran daring yang sedang berlangsung karena keterbatasan jaringan internet. BS mengungkapkan (W/PLP/20042021) bahwa pada pembelajaran daring melalui whatsapp tidak semua siswa dapat hadir (melihat tugas dan melakukan presensi), biasanya hanya setengah dari kelas. Hasil wawancara yang lain didapatkan ungkapan BS (W/PLP/20042021) bahwa pada pembelajaran daring melalui whatsapp tidak semua siswa dapat hadir (melihat tugas dan melakukan presensi), biasanya hanya setengah dari kelas.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik terdapat 4 metode, yakni discovery learning/inquiry learning, PBL dan PJBL. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama masa pembelajaran daring tidak banyak, yaitu hanya dengan metode tanya jawab dan penugasan. Metode tanya jawab dilakukan pada saat setelah pemberian tugas. Metode menggunakan penugasan yaitu memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. BS berpendapat (W/PLP/20042021) yang menyatakan bahwa saat pembelajaran daring tidak dapat menggunakan metode lain selain metode daring, yang mendekati hanya tanya jawab ketika penugasan belum jelas maksudnya serta penugasan. Metode lain seperti diskusi tidak memungkinkan untuk dilakukan karena siswa pun tidak dapat melakukan kerja kelompok.

Terdapat beberapa kendala mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran selama masa daring, diantaranya yaitu, kemampuan dasar membaca dan menulis siswa. Pada tema 8 banyak bacaan yang menjadi materi utama dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan materi tersebut. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan BS (W/PLP/20042021) menyatakan bahwa semenjak pembelajaran daring guru tidak bisa mengontrol siswa dan membiasakan siswa untuk membaca dan mendikte. Beberapa orang tua kurang mendampingi dan memberikan waktu luang untuk menemani belajar karena sibuk bekerja. Selama pembelajaran daring kemampuan membaca siswa tidak terasah dengan baik. Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa dampak pandemi sangat berpengaruh sehingga anak mengalami kesulitan belajar. Beberapa dampak yang dialami adalah tulisan tidak terbaca, terlambat dalam menulis, huruf hilang atau terbalik dan kesalahan dalam memegang pensil. Selain itu, guru tidak dapat leluasa melihat kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas mengingat guru sering memberi tahu bahwa disaat pemberian tugas, siswa dilatih untuk mandiri. Orang tua hanya mendampingi belajar bukan mengerjakan tugas siswa.

Selama penelitian berlangsung, pada minggu pertama guru melakukan pembelajaran daring selama 4 kali yaitu pada hari Selasa sampai Jumat. Pada minggu kedua guru hanya melaksanakan pembelajaran pada hari Jumat. Minggu ketiga terdapat 3 kali pelaksanaan pembelajaran, yaitu hari Selasa, Kamis, dan Jumat. Dan pada minggu keempat pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu hari Selasa hingga Jumat. Setiap hari Sabtu siswa mengumpulkan tugas ke sekolah untuk dilakukan penilaian harian tematik. Untuk memperjelas uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jadwal Siswa Selama Observasi

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Minggu Ke-1	05/04/2021 Pendidikan Agama Islam	06/04/2021 Subtema 1 pembelajaran 1 dan 2	07/04/2021 Subtema 1 pembelajaran 3 dan 4	08/04/2021 Penjumlahan matematika	09/04/2021 Subtema 1 pembelajaran5 dan 6	10/04/2021 Pengumpulan tugas PAI dan tematik
Minggu Ke-2	12/04/2021 Pendidikan Agama Islam	13/04/2021 LIBUR AWAL PUASA	14/04/2021 LIBUR AWAL PUASA	15/04/2021 LIBUR AWAL PUASA	16/04/2021 Membaca pengumpulan <i>Voice note</i>	17/04/2021 Pengumpulan tugas PAI
Minggu Ke-3	19/04/2021 Pendidikan Agama Islam	20/04/2021 Subtema 2 pembelajaran 1,2 dan 3	21/04/2021 LIBUR R.A KARTINI	22/04/2021 Subtema 2 pembelajaran 4,5 dan 6	23/04/2021 Subtema 3 pembelajaran 1,2 dan 3	24/04/2021 Pengumpulan tugas PAI dan tematik
Minggu Ke-4	26/04/2021 Pendidikan Agama Islam	27/04/2021 Subtema 3 pembelajaran 4,5 dan 6	28/04/2021 Subtema 4 pembelajaran 1,2 dan 3	29/04/2021 Subtema 4 pembelajaran 4,5 dan 6	30/04/2021 Penilaian Akhir Tema	01/05/2021 LIBUR HARI BURUH NASIONAL

Sumber: Olahan peneliti dari data dokumentasi (2021)

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum 13 dengan konsep pembelajaran tematik, yaitu seluruh mata pelajaran yang meliputi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan SBdP. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan kepada siswa hanya muatan PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan disampaikan melalui kata-kata dalam whatsapp grub dengan penyampaian yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka (O/PLP/05-30042021).

Seperti pada tatap muka, saat kegiatan pendahuluan guru akan melakukan kegiatan harian seperti salam, menyiapkan siswa dan melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan harian ada sedikit perubahan yaitu penambahan untuk guru agar selalu mengingatkan kepada siswa mengenai protokol kesehatan. Sesuai dengan observasi yang dilakukan (O/PLP/ 05-30042021), guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu. Kegiatan harian yang dilakukan saat pembelajaran daring meliputi melakukan salam dan berdoa. Siswa tidak dipandu oleh guru untuk menyanyikan lagu wajib nasional maupun daerah.

Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran tematik adalah pendekatan saintifik dengan langkah-langkah yang disebut 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi. Berdasarkan data yang didapat selama penelitian, guru tidak menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran, tidak semua terdapat langkah-langkah mencoba, menalar dan mengkomunikasi. Waktu yang digunakan selama pembelajaran daring sangat singkat yaitu 2x25 menit per harinya. Namun dikarenakan pengumpulan tugas 4-5 hari setelahnya, maka pengerjaan atau keikutsertaan dalam pembelajaran fleksibel (tidak sesuai waktu yang telah ditentukan). Apabila dibandingkan dengan waktu saat pembelajaran tatap muka sebelum daring tentu sangat berbeda. Hal ini membuat guru harus dapat mengatur jadwal siswa dengan baik agar seluruh kompetensi tercapai (O/PLP/05-30042021).

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring tidak terlaksana. dikarenakan guru memberikan penjelasan dengan kata-kata. guru tidak merefleksikan pembelajaran serta menyusun rangkuman materi pembelajaran bersama dengan siswa, guru hanya mengingatkan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah tertularnya pandemi covid- 19 dan melakukan evaluasi berupa penugasan. Penugasan akan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang tertera (O/PLP/05-30042021).

3.1.6. Paparan Data Problematika Evaluasi Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi

Evaluasi pembelajaran memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan dokumen kurikulum 2013 bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga bentuk, yakni penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh satuan pemerintah. Penilaian yang dilakukan oleh guru berupa ulangan, pengamatan, penugasan dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan berupa ujian sekolah. Penilaian hasil belajar oleh satuan pemerintah berupa Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa penugasan yang dilakukan setiap kali pembelajaran dan penilaian sumatif berupa ulangan setiap akhir tema. Evaluasi yang dilakukan guru pada setiap kegiatan pembelajaran daring berupa pemberian tugas kepada siswa melalui aplikasi whatsapp. Siswa dapat mengumpulkan tugas secara langsung dan langsung mendapat nilai.

Penugasan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya, namun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan. Sehingga pada evaluasi pun tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang telah dilakukan oleh BS (O/EVP/10-30042021) adalah evaluasi dominan pengetahuan. Penilaian aspek sikap ditinjau dari ketepatan waktu saat pengumpulan serta telah menyelesaikan tugasnya. Selama penelitian, hanya terdapat 1 (satu) penilaian yang memuat aspek keterampilan yaitu pada hari Jumat 16 April 2021 berupa penugasan membaca dengan direkam (voicenote). Muatan pelajaran pada evaluasi yang dilakukan guru kelas yaitu PPKN, SBdP, Matematika dan Bahasa Indonesia. Untuk muatan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang meskipun terdapat materi dalam buku tematik namun akan diambil alih oleh guru PJOK.

Penilaian sumatif disebut oleh guru sebagai penilaian harian dilakukan pada akhir selesai pembelajaran tema. Penilaian sumatif berisikan butir-butir soal yang sesuai dengan tema yang telah diajarkan. Selama pembelajaran daring seluruh soal evaluasi penilaian sumatif berbentuk pilihan ganda, isian, dan uraian. Soal tersebut berisikan 20 butir soal pilihan ganda dengan tiga opsi jawaban, sepuluh isian, dan lima uraian. Waktu pengerjaan evaluasi dibatasi hingga satu hari, kemudian dikumpulkan esok hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan BS (W/EVP/29042021) bahwa penilaian harian dilakukan dengan pemberian soal setiap akhir bulan dengan materi satu tema, soal akan di foto dan dikirim melalui whatsapp grub dengan batas waktu pada hari tersebut dan siswa hanya diberikan satu hari untuk mengerjakan soal tersebut. Penggunaan bahasa pada soal sangat mudah dipahami karena menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terdapat identitas evaluasi yaitu judul dan kolom identitas siswa, judul terdapat pada bagian atas soal.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Problematika Yang Muncul Dalam Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Tema 8 Kelas 1 Di SDN 1 Undaan

Berdasarkan hasil temuan observasi peneliti terhadap dokumentasi berupa RPP guru kelas I (O/prp/01042021) bahwa RPP tersebut memuat sejumlah komponen antara lain identitas mata pelajaran, keterampilan dasar, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta metode dan instrumen penilaian. Sejalan dengan data tersebut, Mahanani, dkk., (2019) berpendapat bahwa pembelajaran ditujukan untuk membuat siswa belajar sehingga mereka dapat mengembangkan semua kemampuan mereka, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut O/PRP/01042021 tujuan pembelajaran dalam RPP tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan silabus. Tujuan pembelajaran RPP menurut O/PRP/01042021 tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar silabus. Selain itu, hal ini sesuai dengan temuan wawancara dengan BS yang menunjukkan bahwa KKG biasanya digunakan untuk penyusunan RPP. Guru, di sisi lain, mengalami kesulitan dalam menentukan komponen RPP karena komponen RPP mengalami banyak perubahan sebagai respons terhadap keadaan selama pandemi karena KKG dihentikan sementara (W/PRP/BS/22042021). Hal ini sesuai dengan pandangan Rizal (2020) yang menyatakan bahwa mengubah teknik yang digunakan untuk membuat aransemen ilustrasi juga sangat sulit bagi guru.

Guru menghadapi sejumlah kesulitan saat membuat RPP selama pandemi. Ada masalah teknis dan terkait konten. 1) Memilih kata kerja operasional untuk indikator masih menantang; 2) indikator sering kurang fokus, terlalu luas, dan sering meniru kalimat KD; dan 3) keadaan di mana tujuan pembelajaran sering dipilih yang tidak sesuai dengan perilaku (O/PRP/BS/08042021). Hal ini bertentangan dengan prinsip Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang penyusunan RPP yang salah satunya menekankan pada keterkaitan antara indikator dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam penumbuhan pengalaman yang diharapkan dapat bekerja sama, bekerja sama antara pendidik dan peserta didik sehingga pengalaman penumbuhan itu berhasil dan berfungsi dengan baik (Susanto, 2017). Media pembelajaran dapat menyebabkan siswa lebih dinamis dan tidak merasa jenuh dalam pengalaman pendidikan. Namun, bantuan pembelajaran ini tidak muncul dalam rencana ilustrasi yang dibuat oleh BS. Mengingat akibat dari persepsi yang telah dilakukan, para pendidik kelas mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran di masa pandemi virus corona, para pendidik mengalami kesulitan dalam menentukan media apa yang dapat digunakan, karena terhalang oleh kantor pembelajaran dan pengajar. membutuhkan kemampuan IT (O/PRP/BS/08042021). Hal ini juga sesuai dengan hasil pertemuan dengan wali kelas bahwa dalam penyusunan rencana contoh masih ada kekurangan melihat sehingga dampak pada perencanaan media kurang tepat. Selain itu pemilihan media juga disesuaikan dengan keadaan siswa, karena masih banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online karena gadget tidak mendukungnya (W/PRP/BS/22042021). Hal ini sesuai dengan eksplorasi Hippy (2019) yang mengungkapkan bahwa pengajar terhambat oleh keterbatasan kesempatan untuk membuat pengaturan pertunjukan, pengajar mengalami kendala dalam mencari media yang tepat, aset yang tidak dapat diakses, dll.

Kesulitan dalam mencari media dilatarbelakangi oleh hasil pertemuan dengan wali kelas, yaitu kegagalan pendidik untuk melibatkan IT sebagai perangkat dan PC, terutama pendidik yang sudah tua, ia dapat menggunakan kumpulan whatsapp dengan mengambil gambar buku dan memberikan pertanyaan di buku (W/PRP/BS/22042021). Jadi sulit untuk mendapatkan siswa jika seperti gambar karena menurut perspektif tanda dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki alat karena ekonomi keluarga yang terbatas. Dan juga tidak semua siswa memiliki alat yang digunakan orang tuanya untuk bekerja secara konsisten. Jadi Anda tidak bisa tepat waktu dalam pengalaman pendidikan. Terlepas dari kenyataan bahwa sekarang ada bundel informasi dari otoritas publik, masalahnya ada di organisasi yang sulit dijangkau.

Problematika selanjutnya terkait perencanaan pembelajaran yaitu sulitnya menentukan metode. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru juga kesulitan dalam menentukan metode (O/PRP/05042021). Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan BS ditemukan bahwa terdapat kendala memilih metode pembelajaran, yakni guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa, maka dari itu guru hanya memilih metode pembelajaran secara individu saja (W/PRP/BS/22042021). Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi mengenai problematika pada penyusunan RPP dalam memilih metode pembelajaran tema 8 daring pembelajaran yaitu guru hanya memilih metode pembelajaran untuk siswa belajar secara individu saja dikarenakan kondisi siswa yang diragukan bisa mengikuti pembelajaran apabila menggunakan metode pembelajaran lainnya (O/PRP/05042021). Namun data tersebut tidak sejalan dengan Mulyatiningsih (2018) yang berpendapat bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis siswa.

3.2.2. Problematika Yang Muncul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Tema 8 Kelas 1 Di SDN 1 Undaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid 19 tidak terlepas dari problematika. Selama pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru. Berikut problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di Kelas 1 berjalan dengan kurang baik karena memiliki beberapa kendala yang terjadi dalam prosesnya. Problematika pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi yang dirasakan siswa yaitu pelaksanaan pembelajaran

yang yang dilakukan di rumah (W/PLP/22042021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Mahanani, dkk (2020) juga berpendapat bahwa pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan di lingkungan sekolah oleh otoritas publik, khususnya terkait belajar di rumah bagi para guru dan siswa untuk memutus penyebaran Covid. Batasan jaringan internet juga mempersulit untuk ikut serta dalam mencoba latihan pembelajaran. Mulai dari pengisian partisipasi, pembukaan materi, hingga pengiriman tugas yang membutuhkan jaringan web yang layak agar dapat berjalan sesuai harapan (W/PLP/22042021). Dengan asumsi terkait dengan hasil yang serupa telah ditemukan (Handayani 2020: 17) dicatat sehubungan dengan keluhan dalam pembelajaran jarak jauh atau untuk situasi ini mencoba pembelajaran. Protes yang paling banyak terjadi adalah lemahnya jaringan, suara pengajar dan materi tayangan tidak harmonis, dan siswa tidak dapat mengikuti pelajaran ketika tidak ada jaringan yang terhubung dengan wifi.

Pembelajaran kelas 1 sesuai Permendikbud No 22 Tahun 2016 meliputi latihan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam latihan-latihan pokok pendidik wajib menjelaskan sasaran-sasaran belajar atau kemampuan-kemampuan dasar yang akan dicapai. Meskipun demikian, mengingat konsekuensi dari persepsi pembelajaran, pembelajaran diteruskan melalui kata-kata di whatsapp grup dengan aturan yang tidak jauh berbeda dari pembelajaran mata ke mata (O/PLP/05-30042021). Seperti tatap muka, pada latihan dasar guru akan melakukan latihan sehari-hari seperti menyapa, merencanakan siswa dan melakukan latihan apersepsi. Dalam kegiatan sehari-hari terdapat sedikit perubahan, yaitu perluasan bagi para pendidik untuk selalu mengingatkan siswa tentang kaidah-kaidah kesehatan. Sesuai persepsi yang dibuat (O/PLP/05-30042021), pendidik tidak pernah melewati target pembelajaran yang harus dicapai hari itu.

Pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran tematik adalah pendekatan saintifik dengan langkah-langkah yang disebut 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasi (Permendiknas, 2016). Berdasarkan data yang didapat selama penelitian, guru tidak menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran, tidak semua terdapat langkah-langkah mencoba, menalar dan mengkomunikasi. Waktu yang digunakan selama pembelajaran daring sangat singkat yaitu 2x25 menit per harinya. Namun dikarenakan pengumpulan tugas 4-5 hari setelahnya, maka pengerjaan atau keikutsertaan dalam pembelajaran fleksibel (tidak sesuai waktu yang telah ditentukan). Apabila dibandingkan dengan waktu saat pembelajaran tatap muka sebelum daring tentu sangat berbeda. Hal ini membuat guru harus dapat mengatur jadwal siswa dengan baik agar seluruh kompetensi tercapai (O/PLP/05-30042021).

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran daring tidak terlaksana. Menurut Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2016 bahwa kegiatan penutup pembelajaran guru wajib menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Namun guru memberikan penjelasan dengan kata-kata. guru tidak merefleksi pembelajaran serta menyusun rangkuman materi pembelajaran bersama dengan siswa, guru hanya mengingatkan siswa untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah tertularnya pandemi covid- 19 dan melakukan evaluasi berupa penugasan. Penugasan akan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang tertera (O/PLP/05-30042021).). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Prameswara, dkk (2021) juga berpendapat bahwa penugasan menjadi hal wajib yang dilakukan selama pandemi untuk mengukur kemampuan siswa selama pandemi berlangsung. Selain itu dengan adanya penugasan yang dikumpulkan pada hari tertentu dapat memupuk kolaborasi siswa dan orang tua untuk menunjang proses belajar selama pandemi berlangsung.

3.2.3. Problematika Yang Muncul Dalam Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Tema 8 Kelas 1 Di SDN 1 Undaan

Keterbatasan ruang membuat pengajar kurang siap menyampaikan materi secara terbuka dan menjamin siswa memahami materi. Hal ini disebabkan keterbatasan ruang pengajar dalam mendorong materi dan tidak semua siswa memiliki akses internet yang memuaskan. Mengingat hasil pertemuan dan persepsi yang telah dilakukan, setelah guru memberikan materi dan tugas, siswa tidak menjawab (O/PRP/01042021). Hal ini dikarenakan ruang guru untuk bertemu siswa sangat terbatas karena hanya dilakukan secara mencolok. Instruktur tidak dapat menyatukan siswa apakah tugas dilakukan secara bebas atau oleh wali (W/PLP/BS/22042021). Namun, mengingat hasil yang diperoleh, sebagian besar tugas diselesaikan oleh orang tua. Ini harus terlihat dalam tugas tertulis yang tidak ditulis oleh siswa sebenarnya (D/EVP/22042021). Menilik konsekuensi tayangan yang

disampaikan, sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Ahmadi (2021) bahwa latihan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi virus Corona memiliki beberapa kendala. Salah satunya terkait dengan larangan pendidik dalam bekerja sama dengan peserta didik. Sehingga membatasi ruang pendidik dalam mengamati perkembangan peserta didik dalam pembelajaran berkelanjutan. Instruktur tidak dapat yakin apakah mereka telah mengikuti contoh dengan baik.

Dilihat dari hasil pertemuan yang dilakukan dengan wali kelas, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian siswa di SDN 1 Undaan Turen antara lain tidak adanya rasa khawatir siswa akan pentingnya mengumpulkan tugas portofolio yang seringkali menghambat keberanian belajar. Tugas yang seharusnya diserahkan dalam jangka waktu satu minggu sering diperpanjang hingga sekitar empat belas hari dan beberapa tidak dikirimkan sama sekali (W/EVP/BS/22042021). Apalagi mahasiswa yang kurang dinamis dan tidak giat mengikuti pembelajaran meskipun didukung dengan fasilitas yang memadai terkait aksesibilitas ponsel, PC atau workstation, dan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan pandangan Satrianingrum (2020) bahwa mengontrol anak dari jarak jauh merupakan batasan bagi pendidik serta siswa jarang diarahkan oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembinaan siswa, sehingga pembinaan pengalaman tidak dilakukan secara ideal.

Menurut pengamatan dan wawancara guru, sulit untuk menilai siswa karena beberapa dari mereka memiliki tugas yang diselesaikan oleh keluarga mereka, termasuk saudara kandung, orang tua, dan kakek nenek (W/EVP/BS/22042021). Cara keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dievaluasi oleh guru sama seperti dalam pengajaran kelas tradisional. Dari segi mental, guru memberikan penilaian kepada siswa dengan memberikan tugas individu yang mereka selesaikan melalui aplikasi atau tugas yang dibawa ke sekolah oleh wali siswa. Guru menghadapi tantangan dan masalah ini saat mengajarkan pembelajaran yang berani. Pertanyaan pendidik dalam memberikan penilaian kepada siswa apabila pertanyaan tersebut benar dan ditanggapi oleh siswa sebenarnya atau oleh orang tua siswa (keluarga terdekat) (O/PEVP/01042021). Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh orang tua. Tugas siswa yang tidak bertanggung jawab (D/EVP/22042021) menunjukkan hal ini. Menurut penelitian Sutisna (2020), guru menghadapi kesulitan seperti mendidik karakter pendidikan siswa, melakukan penilaian objektif, dan mengawasi pembelajaran untuk tugas yang tidak ditulis oleh siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid 19 di kelas I SDN Undaan 1 sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh guru secara maksimal namun hasilnya kurang optimal. Hal ini dikarenakan adanya problematika saat pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis daring berupa problematika dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Problematika pada aspek perencanaan meliputi sulitnya mengelola RPP, media pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran, dan penyusunan metode. Problematika pada aspek pelaksanaan meliputi fasilitas internet yang tidak merata, sebagian besar siswa belum bisa membaca dan menulis, dan terbatasnya ruang guru dalam memantau siswa. Sedangkan problematika pada aspek evaluasi adalah beberapa siswa tidak mengerjakan tugasnya dan tugas tidak dikerjakan sendiri oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Ahmadi. 2021. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Volume 3, Nomor 2.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7 (4), 281-288. Dari p-ISSN: 2355-7761 e-ISSN: 2722-4627
- Hamdani. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, Volume 7, Nomor 2, (hlm. 297-302).
- Hippy, Hamzah. 2019. Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, Volume 7, Nomor 2.
- Mahanani, P., Muchtar. 2019. Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Menggunakan Model Inkuiri Dan Project Based Learning (Pjbl) Pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Nomor 1, (hlm. 43-49).

- Mahanani, P., Umayaroh, S., & Roebyanto, G. 2020. Creativity of Junior High School Teacher in Learning in the Time of Covid-19. In 1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020) (pp. 558-561). Atlantis Press.
- Mulyatiningsih. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, (hlm.81–86).
- Nuryaman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, Andi. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rizal. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 10, Nomor 3, (hlm. 282–289).
- Satrianingrum & Prasetyo. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, (hlm. 55- 61).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD(Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa). *JIEES: Journal of Islamic Educationat Education School* . 1 (1), 10-16.
- Sutisna. 2020. Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (COVID-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, Volume 6, Nomor 1.